

**DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
MANDARIN ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA)**

Ananda Wahyu Puspa Widuri

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Ananda.18014@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sektor terpenting dalam kehidupan. Setiap manusia sangat memerlukan dan bergantung dengan pendidikan, karena pendidikan dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi setiap individu. Selama masa darurat Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendidikan (Covid-19). Pada kondisi seperti ini pemerintah sangat menghimbau jika pembelajaran dilakukan menggunakan *E-Learning*, karena metode ini dianggap paling efektif selama Pandemi Covid-19. Menurut Hartanto(2016) pembelajaran menggunakan *E-Learning* memiliki beberapa manfaat diantaranya kegiatan belajar mengajar akan semakin efisien dan efektif karena dapat dilakukan dimana saja, serta dapat melatih kreativitas baik bagi dosen maupun mahasiswa, selain itu dapat memberikan tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*, dan hasil belajar mahasiswa selama menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning*. Merujuk pada konsep motivasi menurut Compton Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (2000:35) yang memberikan pendapat bahwa setiap Individu yang dapat termotivasi secara internal dapat menunjukkan kreativitas dan kesejahteraannya dibandingkan dengan individu yang termotivasi secara eksternal karena adanya insentif atau sebuah penghargaan. Motivasi Internal maupun Motivasi Eksternal memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan semangat belajar yang sangat besar.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode Gaya Regulasi, yang disajikan secara kualitatif Deskriptif, dan dalam pengumpulan data peneliti memakai kuesioner campuran serta melakukan observasi secara terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan Pada era pandemi seperti sekarang ini, juga menuntut Mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami materi – materi yang telah di jelaskan oleh dosen secara mandiri. Pembelajaran berbasis *E-Learning* pun memberikan dampak positif dan negatif yang sangat signifikan seperti Selama diterapkannya Pembelajaran *E-Learning* Via daring 50% mahasiswa yang berpendapat jika pembelajaran Via daring kurang efektif dikarenakan adanya kendala sinyal yang sering hilang, pemakaian kuota yang terlalu besar, Mahasiswa cenderung mudah lelah dan bosan dikarenakan terlalu sering menatap layar komputer atau *Handphone*, kurangnya interaksi mahasiswa dan dosen serta sering sekali kehilangan fokus. Disisi lain peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *E-Learning* Sangat berpengaruh besar terhadap Faktor Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. Sebanyak 80% Mahasiswa merasa jika Hasil Belajar menggunakan *E-Learning* Sudah Tercapai dan memuaskan, hal ini dikarenakan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya merasa bahwa Belajar menggunakan *E-Learning* dapat membantu mereka untuk mencari sumber informasi lebih dan luas sehingga mereka dapat belajar lebih banyak.

Kata Kunci : *E-Learning*, Motivasi, Hasil Belajar, Pandemi Covid-19

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

Abstract

Education is the most important sector of life. Every human being is in dire need of and dependent on education, because education can have a huge impact on each individual. During the Covid-19 emergency, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) issued Law Number 4 of 2020 concerning Education (Covid-19). In conditions like this, the government strongly urges that learning be carried out using *E-Learning*, because this method is considered the most effective during the Covid-19 Pandemic. According to Hartanto (2016) learning using *E-Learning* has several benefits including teaching and learning activities that will be more efficient and effective because they can be done anywhere, and can train creativity for both lecturers and students, besides that it can provide educators and students to access more learning materials.

This study aims to determine the obstacles faced when implementing *E-learning-based* learning, and student learning outcomes during the application of *E-learning-based learning*. Refers to the concept of motivation according to Compton Richard M. Ryan and Edward L. Deci (2000:35) who gives the opinion that any Individual who can be motivated internally can show his creativity and well-being compared to an externally motivated individual due to the existence of an incentive or an award. Internal Motivation and External Motivation have a very important role to create a very large spirit of learning.

In this study, the researcher used the Regulatory Style method, which was studied qualitatively Descriptive, and in collecting data the researcher used a mixed questionnaire and made an open observation. The results of this study show that in the current pandemic era, it also requires students to be more active in finding and understanding the materials that have been explained by lecturers independently. *E-Learning-based learning* also has a very significant positive and negative impact, such as during the implementation of *online E-Learning* Learning 50% of students who think that online learning is less effective due to signal constraints that are often lost, quota usage is too large, students tend to get tired and bored easily because they stare at computer screens or *mobile phones* too often, lack of student and faculty interaction and frequent loss of focus. On the other hand, researchers can conclude that *E-Learning* learning has a major influence on Motivational Factors and Student Learning Outcomes. As many as 80% of students feel that learning outcomes using *E-Learning* have been achieved and satisfactory, this is because Chinese Language Education Students from 2019 Surabaya State University feel that Learning using *E-Learning* can help them to find more and wider sources of information so that they can learn more.

Keywords: E-Learning, Motivation, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic



DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor terpenting dalam kehidupan. Setiap manusia sangat memerlukan dan bergantung dengan pendidikan, karena pendidikan dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi setiap individu. Pendidikan yang baik yaitu yang dapat diserap dan dipahami serta dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara di dalam buku *Landasan Pendidikan* (Yatimah, 2017) memaparkan jika pendidikan merupakan suatu kekuatan kodrat yang ada pada setiap manusia, agar dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang tinggi. Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah upaya seseorang untuk belajar memanusiakan manusia atau upaya untuk saling menghormati sesama manusia. Pendidikan dapat didapatkan di mana saja baik secara formal seperti sekolah, universitas, instansi pendidikan lainnya atau secara informal seperti keluarga, lingkungan sekitar, pergaulan.

Bahasa Mandarin sudah diakui sebagai bahasa internasional nomor dua setelah bahasa Inggris, tidak heran banyak negara yang menggunakan bahasa Mandarin dalam kurikulum termasuk di Indonesia. Bahasa Mandarin di Indonesia sudah masuk dalam kurikulum sekolah baik sekolah dasar, Sekolah Menengah Bawah (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun perguruan tinggi di Indonesia. Bahasa Mandarin dianggap sulit untuk dipelajari dikarenakan banyaknya kosakata serta penulisan goresan pada *Hanzi* (汉字) yang harus dipelajari pelafalannya yang masih sulit diucapkan oleh lidah orang Indonesia. Dilansir dari laman Kompas.com (2017) mengemukakan bahwa Bahasa Mandarin memiliki keunikan dan ketertarikan tersendiri yang dapat memikat setiap individu untuk mempelajari Mandarin lebih banyak, tidak sedikit juga pelajar dari luar negeri termasuk Indonesia rela untuk pergi ke Negara yang dijuluki Tirai Bambu itu untuk mengasah serta memperdalam pengetahuannya dalam bahasa Mandarin.

Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan yang dirilis pada tahun 2016 telah mengatur pelaksanaan pembelajaran. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran harus partisipatif, menyenangkan, merangsang, dan inovatif untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik bertujuan untuk peserta didik tidak merasa bosan selama proses -

belajar mengajar berlangsung.

Sejumlah kebijakan dikeluarkan pemerintah di awal Maret tahun 2020 dalam upaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19 seperti diwajibkan memakai masker jika berada di luar ruangan, mencuci tangan, memakai *Hand sanitizer*, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan lain sebagainya.

Kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap berbagai macam sektor, baik dalam sistem kerja, pola hidup masyarakat sekitar serta kondisi masyarakat seperti diberlakukan *Social Distancing*, jarak fisik sebagai salah satu teknik penerapan pembatasan sosial dalam skala besar adalah (PSBB). Selama masa darurat Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pendidikan (Covid-19) dan membuat Surat Edaran Tahun Baru No. 15 disebabkan oleh merebaknya wabah Covid-19 akhir-akhir ini, Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah dalam Keadaan Darurat telah diperbarui untuk mencerminkan fakta tersebut. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk memastikan bahwa hak-hak siswa dalam mendapatkan pendidikan yang layak sertadalam kegiatan Belajar dapat dilindungi dan diperhatikan secara serius dalam keadaan darurat seperti Covid-19 oleh pemerintah. Pembelajaran pada masa pandemi tentu berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik tidak terkecuali bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Menindaklanjuti arahan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menyarankan agar semua perguruan tinggi mengambil keputusan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi pandemi Covid-19. Undang-undang pemerintah yang telah ditetapkan tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) di universitas, program studi, dan kursus *online*, menurut Aris Junaidi, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan salah satu komponen sangat penting di kehidupan, keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat cara proses pembelajarannya, adanya kebijakan “Belajar di rumah” atau dapat disebut dengan *E-Learning* secara tidak langsung menganjurkan para dosen untuk lebih kreatif dan inovatif yang interaktif bersama mahasiswa.

Pembelajaran berbasis *E-Learning* ini diciptakan untuk memudahkan para pendidik dalam

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

penyampaian bahan pembelajaran dan isi dari kandungan bahan pembelajaran tersebut kepada Mahasiswa, selain itu dengan adanya pembelajaran berbasis *E-Learning* Juga dapat mengembangkan.

keaktivitas media pembelajaran yang ada di Indonesia. (Kumar, 2002) Belajar mengajar melalui sirkuit elektronik (LAN, WAN atau Internet) disebut *e-Learning*. Pada kondisi seperti ini pemerintah sangat menghimbau jika pembelajaran dilakukan menggunakan *E-Learning*. Metode pembelajaran ini dianggap paling efektif pada Kondisi Pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran menggunakan *E-Learning* Juga dapat memberikan wawasan yang sangat luas di dunia pendidikan. Menurut Hartanto (2016) pembelajaran menggunakan *E-Learning* memiliki beberapa manfaat diantaranya kegiatan belajar mengajar akan semakin efisien dan efektif karena dapat dilakukan dimana saja, serta dapat melatih kreativitas baik bagi dosen maupun mahasiswa, selain itu dapat memberikan tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran lebih luas sebagai sumber belajarnya. Salah satu aspek terpenting dari *E-Learning* adalah kehadiran instruktur yang berkualitas. Pendidik profesional, menurut Darmadi (2016) harus menguasai TIK atau teknologi dan mampu menggunakannya secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dari paparan pendapat di atas dapat disimpulkan jika pembelajaran dapat dikatakan sukses jika tenaga pendidik atau dosen dapat memanfaatkan berbagai teknologi secara maksimal, serta mahasiswa memiliki tekad atau keinginan kuat untuk belajar dan memiliki rasa haus informasi.

Namun ada banyak juga dampak dari pembelajaran via daring atau *e-learning* sangat dirasakan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik, seperti adanya hambatan dari sinyal, pengeluaran kuota internet yang lebih banyak dari biasanya, lelah yang dikarenakan bejam – jam menatap layar laptop ataupun handphone, Hilangnya Konsentrasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak sedikit juga yang terhambat karena alat komunikasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi Motivasi Peserta didik Khususnya Mahasiswa Untuk aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Via Daring. Dan juga sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar dari Mahasiswa.

Jika peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, maka kegiatan belajarmengajar akan berhasil, Hal ini juga menjadi PR bagi dosen yang dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan komunikatif untuk meningkatkan Motivasi belajar

Mahasiswa. Witriani dalam jurnalnya yang berjudul Instrumen Pengukuran Motivasi dan Perencanaan Intervensi menuliskan pendapat dari peneliti Compton Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (2000:35) yang memberikan pendapat bahwa setiap Individu yang dapat termotivasi secara internal dapat menunjukkan kreativitas dan kesejahteraannya dibandingkan dengan individu yang termotivasi secara eksternal karena adanya insentif atau sebuah penghargaan. Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan jika seorang mahasiswa sangat membutuhkan motivasi internal atau motivasi dari dalam diri sendiri yang dapat bertujuan agar mahasiswa memiliki hasrat keingintahuan yang besar serta memiliki semangat yang besar untuk dapat mengembangkan dan mengasah minat, bakat serta kreativitas dan ilmu yang ada di dalam diri sendiri, tanpa bergantung dengan adanya sebuah *reward* atau penghargaan. Maka dari itu sangat dibutuhkan adanya sugesti *Self-Motivated* yang ditanamkan pada pola pikir Mahasiswa. Namun bukan berarti motivasi eksternal tidak dibutuhkan seorang mahasiswa, mahasiswa juga sangat membutuhkan motivasi eksternal seperti adanya dorongan secara lahir batin dari kerabat serta *support* dari teman maupun keluarga yang dapat memicu tumbuhnya motivasi dari dalam diri sendiri, adanya rasa kompetensi atau persaingan yang sehat dalam diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan Motivasi belajar dari dalam diri sendiri, jadi Motivasi Internal maupun Motivasi Eksternal memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan semangat belajar yang sangat besar. Dengan adanya motivasi juga akan berpengaruh dalam proses hasil belajar mahasiswa, selain pengaruh dari motivasi eksternal dan internal, hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu faktor internal contohnya seperti dipengaruhi oleh minat, bakat dan keinginan mahasiswa terhadap materi-materi yang telah dosen berikan, selain itu faktor eksternal dalam mencapai keberhasilan hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari pemahaman mahasiswa dalam menangkap materi-materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Hal yang memengaruhi faktor eksternal lainnya adalah keadaan lingkungan, sosial, pertemanan dan keluarga juga dapat menjadi pengaruh untuk keberhasilan hasil belajar mahasiswa.

Nashar (2004:11) menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa untuk belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan. Maka dari itu tumbuhnya sebuah motivasi dari dalam diri sendiri sangat berperan

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

penting untuk hasil belajar setiap peserta didik. Motivasi itu sendiri juga harus datang dari keinginan atau kemauan diri sendiri. Pintrich dan Schunk (2002:262) menuliskan jika gaya regulasi motivasi (*Regulation Style*) merupakan suatu instrumen yang membahas bagaimana Individu termotivasi untuk dirinya sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut permasalahan yang ditemukan peneliti yakni keaktifan mahasiswa pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*, hambatan – hambatan yang dihadapi pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*, pencapaian tujuan belajar dan pemahaman materi mahasiswa selama menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning*. Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan maka tujuan penelitian ini yakni mengetahui keaktifan mahasiswa pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*, mengetahui hambatan - hambatan yang dihadapi pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*, mengetahui apakah tujuan belajar dan pemahaman materi mahasiswa selama menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning* sudah terwujud dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin angkatan 2019, yang mana total dari keseluruhan mahasiswa angkatan 2019 adalah 79 mahasiswa yang akan berpartisipasi menjadi subjek untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti sebanyak 30 Mahasiswa. Dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan proses pembelajaran *online* atau *E-Learning* dan pembelajaran secara *offline* atau tatap ruang yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 79 orang dari kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin angkatan 2019, dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa semester 6 karena dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa angkatan 2019 tersebut dirasa dijadikan sebagai penelitian untuk melihat seberapa efektif pembelajaran *E-learning*.

Penelitian ini menggunakan Gaya Regulasi,

peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif. Namun, dikarenakan adanya perundang-undangan di Indonesia mengenai social distancing selama masa pandemi maka dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner campuran sebagai metode pengumpulan data, para responden akan menjawab semua pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti dalam kuesioner. Kuesioner campuran akan dikirimkan oleh peneliti secara online melalui media *Google Form* kepada responden atau mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. Pertanyaan pada kuesioner terbuka merupakan jenis pertanyaan yang dapat dijawab responden secara bebas dan memberikan pendapat pribadi mereka. Dengan menggunakan kuesioner campuran ini maka penelitian ini akan lebih banyak dan mendalam serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis seringkali digunakan untuk memperoleh data berupa opini.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian saat ini, antara lain:

1) Kuesioner Campuran

Kuesioner merupakan kumpulan daftar pertanyaan yang dibentuk dan disusun sedemikian rupa dengan maksud agar responden yang diberikan dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan permintaan pembuat kuesioner. Menurut Sugiyono (2016: 199), kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tertulis. Pada penelitian saat ini alasan peneliti menggunakan kuesioner terbuka juga didasari dengan pernyataan dari Suharsimi Arikunto (1997) yang menjelaskan bahwa kuesioner terbuka disusun sedemikian rupa agar para responden dapat menjawab serta dapat dengan bebas untuk mengemukakan pendapatnya, yang mana peneliti ingin mengukur dampak *E-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019, Universitas Negeri Surabaya.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang memusatkan pada suatu titik objek dengan menggunakan seluruh indera. Lexy J. Moleong (1988:157) Menunjukkan pendapatnya dengan melakukan observasi maka peneliti mampu merasakan apa yang

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

sedang dialami oleh objek yang diobservasi. Akibatnya, adalah sangat memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan dari pengamat dan objek pada saat yang bersamaan baik dari pihak peneliti atau dari pihak yang diteliti. Peneliti dapat memanfaatkan teknik penelitian observasional ini untuk mengumpulkan banyak data yang dapat digunakan untuk menghasilkan data yang akurat, tepat, dan akuntabel serta data dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terbuka agar peneliti dapat menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Menurut paparan dari Basrowi dan Suwandi (2008:99) menggambarkan bahwa observasi terbuka sebagai teknik yang memungkinkan pengamat untuk merekam dan merekonstruksi peristiwa yang terjadi secara *real time*. Penelitian ini berfokus pada sampel penelitian yaitu 30 mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya 2019.

Ada beberapa tahap yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut: (1). Menentukan tema dan judul. (2) Studi pustaka dari penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan untuk mencari teori – teori dan metode yang tepat untuk penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. (3) Melakukan bimbingan dengan dosen dan mencari referensi untuk penelitian. (4) Menyusun kuesioner untuk proses pengambilan data, peneliti memberikan 20 pertanyaan tentang metode dan hasil pembelajaran selama pandemi Covid-19, (5) Memberikan Bahan soal Kuesioner ke Validator untuk validasi. (6) Kuesioner ini nantinya akan dijawab oleh target penelitian, yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. (7) Memilah dan menganalisis setiap jawaban yang telah dijawab oleh responden.

Untuk menyelidiki bagaimana *E-Learning* berdampak pada motivasi dan hasil belajar. Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya, peneliti menggunakan pendekatan analisis data observasional dan survei atau kuesioner Terbuka. Untuk melakukan analisis

observasi, maka peneliti melakukan analisis angket atau kuesioner terbuka terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan dari tatap muka menjadi daring membutuhkan adaptasi bagi mahasiswa maupun dosen, Pemerintah Indonesia mengandalkan pendidikan berbasis online untuk membantu memutus mata rantai Covid-19 yang sedang menjangkit Indonesia peraturan tersebut sudah tertulis berdasarkan SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Seluruh jajaran mahasiswa serta para dosen secara tidak langsung merasakan dampak dari peraturan pembelajaran jarak jauh. Dosen dituntut untuk memberikan materi yang inovatif, kreatif, padat dan jelas. Hal ini ditujukan agar mahasiswa dapat mencerna dan memahami materi yang di jelaskan oleh dosen secara mudah.

Selain dosen, mahasiswa pun juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh terhadap penyebaran *E-Learning* khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin di Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya, mulai dari metode pembelajaran yang digunakan dosen pada saat mengajar hingga karakteristik serta pemahaman materi mahasiswa pada saat penerapan *E-Learning*. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan hasil ringkasan dari penelitian ini:

Penggunaan platform – platform meeting seperti platform Zoom Meeting, Classroom, Google Meet, VooV, Google Form dan WhatsApp Grup dan masih banyak lagi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, wajib untuk dikuasai baik dosen maupun mahasiswa. Seorang pendidik harus bisa membuat materi yang menarik, singkat, padat dan jelas, Hal ini tujuan agar mahasiswa tidak mudah bosan dan dapat memudahkan mahasiswa untuk menangkap setiap materi yang dipaparkan oleh dosen. Pada penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* ini, biasanya dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti *Blended Learning*, Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Presentasi atau proyek, Metode *asynchronus* dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

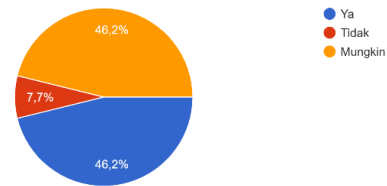
kuesioner dapat disimpulkan, Selama diterapkannya pembelajaran *E-Learning* via daring 50% mahasiswa merasa kurang efektif dikarenakan adanya kendala sinyal yang sering hilang, pemakaian kuota yang terlalu besar, Mahasiswa cenderung mudah lelah dan bosan dikarenakan terlalu sering menatap layar komputer atau *Handphone*, kurangnya interaksi mahasiswa dan dosen serta sering sekali kehilangan fokus. namun tidak sedikit pula yang merasa jika pembelajaran via daring ini membawa dampak positif yang signifikan untuk hasil belajarnya hal ini dirasakan karena mahasiswa merasa sangat mudah untuk mencari materi serta informasi lebih, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, dan banyak pula yang memberikan opini jika penjelasan materi yang diberikan oleh dosen sudah cukup padat dan jelas, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk memahami isi dari materi yang telah dosen sampaikan.

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa selama penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning*?

1.1 Keaktifan Interaksi Mahasiswa dengan Dosen

Faktor pertama yang akan dibahas yaitu tentang keaktifan interaksi antar dosen dan mahasiswa, Berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner dapat disimpulkan jika 14 orang dari 30 responden aktif melakukan tanya jawab dengan dosen terkait materi yang diajar, hal ini merupakan respon yang baik dari penerapan penggunaan metode pembelajaran berbasis *E-Learning*. Dalam faktor ini sejalan dengan penelitian dari Tirziu dan Vrabie (2015) yang berjudul *Education 2.0: E-Learning Methods. Procedia Sosial and Behavioral Sciences* yang berbunyi jika interaksi merupakan unsur yang paling penting pada pembelajaran Jarak Jauh. Namun 7,7% sebanyak 2 orang menjawab kesulitan untuk berinteraksi dengan dosen hal ini dapat dipengaruhi karena mahasiswa belum faham dengan materi yang disampaikan oleh dosen ataupun dari faktor lainnya. Untuk 14 Responden lainnya sebesar 46,2% menjawab netral, maka dari itu dapat disimpulkan jika mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya sudah aktif dalam melakukan proses interaksi tanya jawab dengan dosen pada saat pembelajaran berbasis *E-Learning* berlangsung. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Lanz dan Nylund

(2020) yang menjelaskan bahwa adanya suatu interaksi antara dosen dan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar berbasis *E-Learning*.



Gambar 1.1. Diagram keaktifan proses interaksi

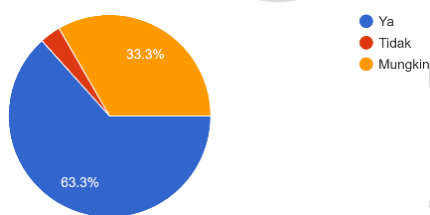
2. Bagaimana Pemahaman materi mahasiswa selama diberlakukan pembelajaran *E-Learning*?

2.1 Kemudahan Mengakses Materi

Adanya peraturan untuk melakukan pembelajaran berbasis *E-Learning* memaksa dosen dan mahasiswa untuk dapat menguasai seluruh teknologi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jika pada masa pembelajaran tatap muka, Dosen dapat mengandalkan alat Proyektor, Layar LCD dan Power point untuk menerangkan materi, Maka pada masa saat penerapan pembelajaran *E-Learning* ini secara tidak langsung pemerintah mewajibkan dosen untuk dapat berinovasi, kreatif dalam membuat Materi serta dapat membuat assesment yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkup pembelajaran berbasis *E-Learning*, Dosen juga harus mampu menguasai LMS (*Learning Management System*). Disisi lain mahasiswa juga dituntut untuk mampu memanfaatkan dan menggunakan semua teknologi yang akan digunakan dalam proses penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* berlangsung. *Smartphone* yang awalnya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi biasa, sebagai alat hiburan disela waktu, Namun pada kondisi seperti ini mahasiswa juga harus pandai – pandai memanfaatkan *Smartphone* mereka untuk keperluan pembelajaran berbasis *E-Learning* seperti dapat mengikuti kelas – kelas online yang hanya dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan dosen pun juga harus mudah diakses oleh mahasiswa, hal ini ditujukan

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

agar mahasiswa bisa belajar lebih banyak dan dapat menumbuhkan semangat Motivasi belajar dari dalam diri sendiri. Menurut survei yang telah peneliti sebar ke mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya telah menghasilkan 63,3% sebanyak 17 responden telah memberi jawaban jika mereka mudah untuk mengakses materi bahan pembelajaran *E-Learning*. 3,3% sebanyak 2 responden menjawab jika mereka kesusahan untuk mengakses materi pembelajaran, ada kemungkinan jika kesusahan mengakses materi dapat dipengaruhi oleh faktor Internal diri sendiri seperti tidak ada keinginan untuk mempelajari dan mencari tahu lebih banyak atau membedah materi-materi dari dosen, Tidak faham dengan materi yang telah disampaikan oleh dosen. Sisanya 33,3% sebanyak 11 orang menjawab netral, maka dapat disimpulkan jika penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* ini dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari serta mencari tahu serta lebih banyak, baik informasi atau materi dari dosen maupun dari sumber yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran *E-Learning* dapat memberikan kemudahan akses terhadap materi yang telah dosen berikan (Benavides dan Restrepo, 2012)

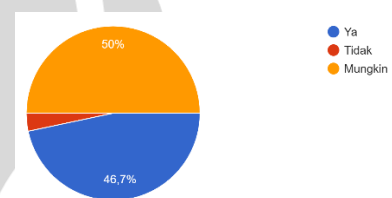


Gambar 2.1. Diagram kemudahan mengakses materi pembelajaran

2.2 Pemahaman Materi

Dengan mudahnya mahasiswa mengakses materi yang telah disampaikan oleh dosen, diharapkan mahasiswa dapat memahami isi dari materi tersebut dengan mudah. Namun tidak dapat dipungkiri juga jika ada mahasiswa yang tidak paham dengan isi materi walaupun dalam

mengakses materi untuk dipelajari sudah mudah. Pada survei kuesioner ini, Peneliti mendapatkan data jika 46,7% atau sebanyak 14 responden menjawab jika penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* ini memudahkan mahasiswa untuk mengakses, mencari materi dan mempermudah dalam memahami isi materi tersebut. Namun 50% atau sebanyak 16 responden memilih untuk menjawab netral. Hal ini sejalan pada penelitian Rodame Monitorir Napitupulu (2020) yang menjelaskan bahwa mahasiswa tidak mudah dalam memperoleh pemahaman materi pembelajaran.

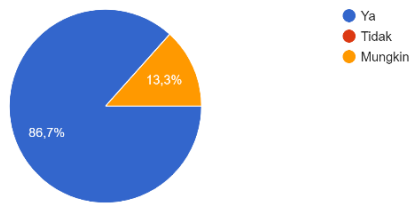


Gambar 2.2 Pemahaman materi

2.3 Usaha mendapatkan nilai terbaik

Penerapan Pembelajaran menggunakan *E-Learning* mengharuskan seluruh mahasiswa untuk mengakses internet, mulai dari mengakses materi pembelajaran yang telah dosen paparkan hingga mencari materi untuk pembelajaran berikutnya. Pada Penelitian ini, Peneliti telah mendapatkan data jika 26 dari 30 mahasiswa yaitu 86,7% menyatakan jika sangat ambisius untuk mendapatkan nilai yang terbaik, karena menurut pendapat 26 Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Semester 6 Universitas Negeri Surabaya, penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* merupakan suatu kesempatan dalam meningkatkan IPK (Indeks Penilaian Kumulatif) setiap mata kuliah. Sisanya sebanyak 4 mahasiswa (13,3%) memilih untuk menjawab netral.

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19



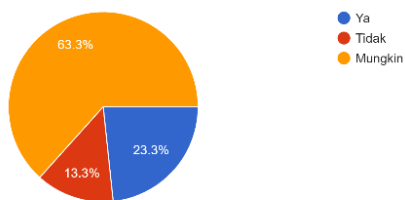
Gambar 2.3 Usaha dalam mendapatkan nilai terbaik

3 Apakah tujuan belajar mahasiswa pada saat penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* telah tercapai?

Pada masalah tersebut, peneliti akan membahas satu persatu yang dimulai dari:

3.1 Kemandirian belajar mahasiswa

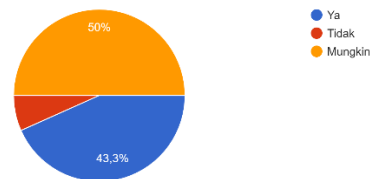
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *E-Learning* sangat mempengaruhi kemandirian mahasiswa dalam memperoleh dan mempelajari kembali materi yang telah diberikan dosen. Menurut hasil penelitian hanya 9 orang dari 30 orang responden atau 30% menjawab jika pembelajaran *E-Learning* ini mempengaruhi kemandirian mahasiswa dalam mempelajari kembali materi yang telah dosen sampaikan. Hal ini terjadi karena Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya masih belum terbiasa dengan adanya pembelajaran berbasis *E-Learning*. Pada saat pembelajaran tatap muka, Mahasiswa masih dipatokan dengan buku, sehingga mahasiswa masih terbiasa dengan acuan yang ada di buku materi tersebut. 63,3% yaitu sebanyak 19 mahasiswa lebih memilih untuk menjawab netral.



Gambar 3.1. Diagram Kemandirian Belajar

Berkaitan dengan diagram diatas, hanya 43,3% yaitu sebanyak 13 mahasiswa menjawab jika pembelajaran telah selesai, mereka selalu mencari informasi lebih untuk memperluas wawasan

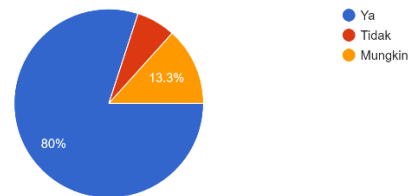
pengetahuannya. Tetapi 50% atau sebanyak 17 mahasiswa memberikan jawaban netral, dan memberikan pernyataan jika mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 akan mencari informasi jika merasa materi yang telah di ajarkan dosen terasa sangat susah atau tugas dosen yang dianggap susah dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* ini masih kurang efektif dalam kemandirian mahasiswa dalam mencari suatu materi.



Gambar 3.1.1 Diagram kemandirian belajar

3.2 Ketepatan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas

Pembelajaran Berbasis *E-Learning* juga memberikan dampak positif dalam hal ketepatan pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen, kesimpulan ini dapat diketahui melalui hasil survei kuesioner yang telah di jawab oleh mahasiswa Pendidikan bahasa Mandarin Angkatan 2019, Sebanyak 24 orang dari 30 orang responden atau 80% responden menjawab jika mereka telah mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan 13,1% lainnya menjawab netral, pengaruh dari penggunaan teknologi dapat memudahkan mahasiswa untuk mencari tahu banyak informasi menjadi faktor utama dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas.



Gambar 3.2. Diagram Ketepatan dalam Mengumpulan tugas

Selain mudahnya mengakses materi pembelajaran menjadi faktor utama, Mengerjakan tugas dari dosen juga

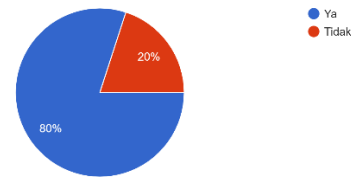
DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

merupakan salah satu kewajiban mahasiswa yang harus dilakukan agar dapat memenuhi nilai dan syarat untuk kelulusan mata kuliah yang diambil. di dalam penggunaan bahasa Mandarin sendiri juga sangat perlu banyak berlatih dalam pengucapan, penulisan dan pelafalan agar memperlancar dan ilmu yang didapat juga akan teringat terus, maka dari itu tugas sangatlah penting untuk mengetahui seberapa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh dosen. jika dalam bahasa Mandarin, pemberian tugas sangat penting untuk melatih penggunaan bahasa dan penambahan kosakata baru, hal ini juga berlaku untuk seluruh mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa, Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari dosen merupakan suatu kewajiban bagi seorang mahasiswa.

3.3 Pencapaian Motivasi dan Tujuan belajar

Pada penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *E-Learning* sangat berpengaruh besar terhadap faktor motivasi belajar mahasiswa. Sebanyak 80% mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 merasa jika dengan adanya penerapan menggunakan *E-Learning* tujuan belajar mahasiswa sudah tercapai dan memuaskan, hal ini dikarenakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya merasa bahwa belajar menggunakan *E-Learning* dapat membantu mereka untuk mencari sumber informasi lebih dan luas sehingga mereka dapat belajar lebih banyak. Namun 20% Mahasiswa merasa tujuan belajar menggunakan *E-Learning* belum tercapai, ada sebagian mahasiswa masih belum merasakan keefektifan penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* ini. hal ini dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, serta mereka berpendapat jika kurangnya konsentrasi belajar dikarenakan rasa bosan, mengantuk dan lelah pada mata, juga merupakan hambatan utama yang dirasakan mahasiswa. *Self Motivation* sangat perlu untuk mahasiswa, motivasi di dalam diri sendiri juga akan tumbuh dari

keinginan tahanan yang sangat besar, serta perlu ditetapkan *mindset* kepada mahasiswa, jika belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan.



Gambar 3.3 Diagram Pencapaian motivasi dan tujuan

PENUTUP KESIMPULAN

Pada era pandemi seperti sekarang ini, juga menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami materi – materi yang telah di jelaskan oleh dosen secara mandiri. Pembelajaran berbasis *E-Learning* pun memberikan dampak positif dan negatif yang sangat signifikan, dampak positif yang turut dirasakan oleh mahasiswa adalah:

1. Kemudahan dalam mengakses dan mencari informasi dari materi yang telah jelaskan oleh dosen,
2. Peningkatan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas,
3. Tercapainya tujuan belajar.
4. Mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan platform – platform pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *E-Learning* tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga memberikan dampak negatif untuk mahasiswa, seperti

1. Mahasiswa ketergantungan terhadap teknologi yang serba instan,
2. Budaya membaca buku sudah mulai memudar kalangan mahasiswa.
3. Munculnya rasa malas untuk belajar lebih jauh
4. Kurang aktifnya mahasiswa terhadap proses belajar mengajar,
5. Munculnya rasa bosan terhadap pembelajaran berbasis *E-Learning* karena rasa bosan dan capek, mahasiswa jadi tidak memperhatikan materi yang dosen.

Proses belajar mengajar berbasis *E-Learning* ini juga memiliki berbagai hambatan yang dapat menghambat proses belajar mengajar,

DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19

seperti :

1. Sinyal yang tidak stabil, karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas Wi-Fi.
2. Memakan kuota yang cukup besar daripada biasanya.
3. Perangkat untuk proses belajar mengajar yang lemot.
4. Adanya miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa.
5. Pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami

Namun himbauan pemerintah untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh secara tidak langsung mampu membuat mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 menjadi mandiri dalam meningkatkan motivasi belajar seperti :

1. Adanya kenaikan yang signifikan terhadap nilai mata kuliah serta berhasilnya mahasiswa dalam menangkap dan memahami materi yang telah diberikan dosen
2. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar secara internal maupun eksternal.
3. Memacu mahasiswa untuk mendapatkan informasi lebih banyak, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan pengumpulan tugas.
4. Munculnya Motivasi dari dalam diri dan haus akan informasi, maka mahasiswa menjadi aktif melakukan tanya jawab dengan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danin, Sudarwan. (2002) . Menjadi Panitia Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 161-174. Diakses pada 19 April 2022.
- FirmanF. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20. Di Akses pada 22 April 2022;
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial.
- Kemendikbud.(2020).Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Jakarta. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. diakses pada 10 April 2022.
- Kemendikbud.(2020). Siaran Pers No. 78/Sipers/VI/2020 tentang Strategi dan Kebijakan Ditjen Dikti Terhadap keberlanjutan Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam Hadapi Pandemi Covid-19. Jakarta. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/strategi-dan-kebijakan-ditjen-dikti-terhadap-keberlanjutan-pendidikan-tinggi-di-indonesia-dalam-hadapi-pandemi-covid-19/> . diakses pada 10 April 2022.
- Kumar, J. (2002). Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia. Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Moleong, L. J. (1988). Teknik Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Napitupulu, R.M.(2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi danBisnis, IAIN Padangsidimpuan. Jurnal <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/32771/14190> . diakses pada 1 Mei 2022
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pintrich, P. R. dan Schunk, D. H. 2002. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 2nd edition. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. (2000). *Overview of Self-Determination Theory*. Melalui <http://www.psych.rochester.edu/SDT/theory.html> .
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tirziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). *Education 2.0: E-learning methods. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186, 376-380.
- Yatimah,Durotul .(2017). Landasan Pendidikan. Jakarta: CV.Alumgadan Mandiri.

**DAMPAK PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA BAHASA MANDARIN SELAMA PANDEMI COVID-19**